

LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS MAHASISWA MEMBACA BUKU TEKS



U

KUPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
SHIMA TOL	13 April 1993
BUMER/HARGA	HO
KOLEK 3	KK 3
NO. VENTRIS 354/1/H/1993-f0(2)	
Oleh	EAL HO 871.8 MS f0

Drs. Hasan Basri Amir

(Ketua Tim Peneliti)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

Penelitian ini dibayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1991/1992

Surat Perjanjian Kerja No. : 63/PT37.H9/N.2.2/1991

Tanggal : 13 September 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1992

LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS MAHASISWA
MEMBACA BUKU TEKS

Personalia Peneliti:

Ketua	:	Drs. Hasan Basri Amir
Anggota	:	Drs. A. Monaf Taher, MS
		Drs. Syahril

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Suatu gejala yang umum tampak dan diakui oleh kebanyakan dosen adalah rendahnya aktivitas membaca buku teks dari mahasiswa, tak terkecuali mahasiswa STKIP IKIF Padang.

Penelitian ini ingin melihat berbagai faktor yang diduga mempengaruhinya sehingga permasalahan penelitian ini adalah, seberapa jauh ada hubungan antara aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks dengan (1) kemampuan membeli buku, (2) ketersediaan buku di Perpustakaan IKIP, (3) kemampuan berbahasa Inggeris, (4) kesempatan yang tersedia, (5) persentase pengambilan materi ujian dari buku teks, (6) metode penyajian, (7) frekwensi tugas terstruktur, (8) jumlah jabatan, (9) jarak tinggal dari kampus, (10) Beban studi, (11) daya tahan membaca, (12) Indeks Prestasi belajar.

Populasi penelitian adalah mahasiswa STKIP IKIP Padang, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa tingkat II ke atas masing-masing 20 orang pertingkat.

Hasil penelitian adalah bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara aktivitas membaca dengan (1) kemampuan membeli buku teks, (2) pengambilan materi ujian dari buku teks, (3) tugas terstruktur, (4) jarak tinggal dari kampus, (5) Indeks prestasi belajar, sedangkan untuk tujuh variabel lain tidak terdapat hubungan yang cukup berarti.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan..

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Zainil, M.A.
SNIP 130187088



DAFTAR ISI

Hal

Abstrak iii

Pengantar iv

Daftar isi v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian 1

B. Perumusan Masalah

BAB II PENELAAHAN TINJAUAN PUSTAKA

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 17

B. Manfaat Hasil Penelitian 17

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel-variabel Penelitian 18

B. Disain Penelitian 18

C. Populasi dan Sampel 19

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

B. Analisis Hubungan dan Uji Hipotesis 27

C. Pembahasan dan Diskusi 50

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 51

B. Saran-saran 54

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Perincian Responder	20
TABEL 2	Pengelompokan Responden Berdasarkan Kemampuan Beli Buku Teks	22
TABEL 3	Ketersediaan Buku Teks di Perpustakaan ...	24
TABEL 4	Pengelompokan Responden Menurut Jarak Tinggal dari Kampus	25
TABEL 5	Pengelompokan Responden Menurut Tingkat Kesukarannya Membaca Buku Bahasa Inggeris	26
TABEL 6	Pengelompokan Responden Menurut Kesempatan Yang Tersedia	28
TABEL 7	Pengelompokan Responden Menurut Tanggapan Mereka Tentang Persentase Materi Ujian dari Buku Teks	29
TABEL 8	Pengelompokan Responden Menurut Pendapat Mereka Tentang Metode Penyajian	30
TABEL 9	Pengelompokan Responden Menurut Informasi Tentang Tugas Terstruktur	31
TABEL 10	Pengelompokan Menurut Beban Studi Yang Diambil	32
TABEL 11	Pengelompokan Responden Menurut Ketahamananya Membaca	33
TABEL 12	Pengelompokan Responden Menurut Jabatan Yang Diinginkan	34
TABEL 13	Pengelompokan Responden Menurut Indeks Prestasi Rata-rata	35

TABEL. 14 Pengelompokkan Responden Menurut Aktivitasnya Membaca Buku Teks	36
TABEL. 15 Aktivitas Membaca dan Kemampuan Membeli Buku Teks	39
TABEL. 16 Aktivitas Membaca dan Ketersediaan Buku di Pustaka IKIP	39
TABEL. 17 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Kemampuan Berbahasa Inggeris	40
TABEL. 18 Hubungan Antara Aktivitas Membaca Dan Kesempatan	41
TABEL. 19 Hubungan Aktivitaas Membaca dan Materi Ujian dari Buku Teks	42
TABEL. 20 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Metode Penyajian	43
TABEL. 21 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Tugas Terstruktur	44
TABEL. 22 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Pilihan Jabatan	45
TABEL. 23 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Jarak Tinggal	46
TABEL. 24 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Beban Studi Rata-rata	47
TABEL. 25 Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Dava Tahan	48
TABEL. 26 Hubungan Aktivitas Membaca Dan Indeks Prestasi	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perguruan tinggi merupakan sumber ilmu dan teknologi, karena itu kemajuan peradaban suatu bangsa tak terlepas dari kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan tingginya. Kemajuan dan perkembangan perguruan tinggi di Indonesia dewasa ini cukup menonjol. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas dan usaha yang sedang dan akan terus dilakukan terus oleh Depdikbud (pemerintah), seperti daya tampung perguruan-perguruan tinggi, yang bukan saja perguruan tinggi Negri, tetapi juga Swasta.

Di samping ruangan belajar juga terlihat adanya peningkatan berbagai fasilitas lainnya seperti alat-alat atau sarana belajar. Selanjutnya juga tenaga dosen yang akan membina mahasiswa, dari hari ke hari terus ditingkatkan, baik lewat penataran-penataran, maupun program studi lanjut di dalam dan luar negeri. Dewasa ini telah banyak dosen yang menamatkan S-2 dan S-3 (doktor).

Namun dari kenyataan dan gejala-gejala yang terlihat, perkembangan perguruan tinggi hanya sangat menonjol dalam segi kuantitas (jumlah) para lulusan, sementara kualitas terabaikan.

Berkenaan dengan masalah kualitas para lulusan ini, perguruan tinggi jelas merupakan lembaga yang pertama sekali dapat sentilan masyarakat, karena sudah disindir

bahwa perguruan tinggi adalah ibarat produsen yang menghasilkan para lulusan (out put) yang akan menjadi penyebar ilmu pengetahuan tersebut ke tengah-tengah masyarakat.

Menarik sekali apa yang disinyalir seorang ilmuwan asing, Dr. William K. Cumming, tentang perguruan tinggi di Indonesia, bahwa mereka yang menamatkan perguruan tinggi tampaknya terdidik secara minim, karena lemah dalam pengetahuan dasar, dan terutama kurang kemampuan dalam mempraktekkannya, dan lemah dalam penguasaan bahasa asing dan belum mengenal bacan internasional yang menyangkut bidang studi atau pengetahuan mereka (Prisma No. 2 1981).

IKIP sebagai suatu lembaga perguruan tinggi yang secara spesifik dipercaya untuk menghasilkan guru yang akan terjun kemasyarakat, diharapkan semakin meningkatkan kualitas para lulusannya. Harus diakui usaha ke arah ini telah dirintis sejak 10 tahun yang lalu. Khusus di IKIP Padang sendiri telah dicatatkan pelaksanaan Sistem Kredit Semester tahun 1975. sebagai pertanda dimulainya peningkatan kualitas para lulusan. Meskipun Pelaksanaan Sistem Kredit Semester telah berjalan lebih dari 15 tahun, namun perlu di akui bahwa kualitas para lulusan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikuatkan oleh keluhan-keluhan para kepala sekolah SMTA dan GMTP selaku konsumen dari para lulusan IKIP tersebut yang disampaikan secara informal bahwa kebanyakan para lulusan

IKIP masih belum siap pakai, terutama belum mantapnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh untuk bertindak sebagai guru yang dicita-citakan.

Masalah belum memadainya kualitas para lulusan IKIP ini tentu saja bukan disebabkan tidak tepatnya "Sistem Pembaharuan", tetapi disebabkan berbagai faktor pendukung sistem itu.

Faktor ruangan belajar dan berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar sudah dilengkapi, begitu juga faktor dosen yang akan membina mahasiswa sudah ditingkatkan ilmu dan keterampilannya, sehingga secara logis kualitas para lulusan itu sudah meningkat.

Selain faktor-faktor di atas faktor input (mahasiswa) itu sendiri. Menurut hasil penelitian Drs. Hasan Basri Amir (1983) bahwa yang menjadi mahasiswa IKIP Padang itu sebagian besar adalah kelas sisa dari Universitas / Institut di luar keguruan atau hanya 45% dari mahasiswa yang pilihan pertananya IKIP Padang.

Faktor input (mahasiswa) merupakan suatu karakteristik, yang mempunyai pula berbagai aspek, yang menentukan kualitas input itu sendiri. Dalam penelitian ini yang ingin dipelajari adalah salah satu aspek, yaitu : aktivitas mahasiswa membaca buku teks (buku acuan). Dipilihnya aspek tersebut karena sudah sejak lama terdapat gejala-gejala yang umum berkembang dalam masyarakat mahasiswa, yaitu kurangnya aktivitas mahasiswa membaca

buku teks. Seakan-akan sudah menjadi kelaziman bahwa untuk menghadapi Tentamen Semester cukup hanya membaca bahan kuliah saja, yang mereka catat dari ceramah/ baca diktat oleh kebanyakan dosen mereka.

Mungkin untuk beberapa bidang studi tertentu mereka diwajibkan membaca satu atau dua buku teks, namun jangan pula ini mereka lakukan sebagaimana mestinya. Tentu saja banyak faktor yang telah mempengaruhi aktivitas mahasiswa membaca buku teks ini. Berikut ini dicoba mengidentifikasi kannya secara lebih terperinci faktor-faktor tersebut di atas, yaitu :

1. Tingkat kemampuan membeli buku teks
2. Ketersediaan buku teks di perpustakaan IKIP
3. Jarak tempat tinggal dari kampus
4. Tingkat kemampuan berbahasa Inggeris
5. Kesempatan yang tersedia
6. Persentase pengambilan materi ujian dari buku teks
7. Metode mengajar (penyajian) dosen
8. Tugas Paper / tugas terstruktur
9. Beban studi yang diambil
10. Motivasi kualitas / pilihan jabatan
11. Ketahanan / keadaan bosan membaca
12. Indeks Prestasi (IP)

Keduabelas faktor yang dikemukakan di atas tentu saja mempunyai pengaruh yang tidak sama. Karena itu akan dilihat hubungannya dengan aktivitas membaca buku teks,

satu persatu

B. Perumusan Masalah

Berbagai cara dan pendekatan telah dilaksanakan guna tercapainya peningkatan kualitas pendidikan para lulusan, mulai dari faktor sarana dan prasarana, sampai pada faktor peningkatan kualitas dan kuantitas staf pengajar/iwa. Namun kualitas para lulusan tersebut masih jauh dari harapan. Ini tentu saja ada faktor lain penyebabnya dalam hal ini diantisipasi faktor mahasiswa itu sendiri dan tingkah laku mahasiswa dalam menambah ilmu lewat aktivitas membaca buku teks yang relevan (buku acuan).

Dengan demikian aktivitas mahasiswa dalam membaca buku teks telah dijadikan pusat perhatian dalam penelitian sehingga dengan mengaitkannya dengan berbagai faktor yang relevan lahir permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh manakah hubungan antara tingkat kemampuan membeli buku teks dengan aktivitas membaca ?
2. Sejauh manakah hubungan antara ketersediaan buku teks di Perpustakaan IKIP Padang dengan aktivitas membaca buku teks ?
3. Sejauh manakah hubungan antara jarak tinggal dari kampus dengan aktivitas membaca buku teks ?
4. Sejauh manakah hubungan antara tingkat kemampuan berbahasa Inggris dengan aktivitas memabaca buku teks ?

5. Sejauh manakah hubungan antara kesempatan yang tersedia dengan aktivitas membaca buku teks ?
6. Sejauh manakah hubungan antara besarnya / persentase pengambilan materi ujian dari buku teks dan aktivitas membaca mahasiswa ?
7. Sejauh manakah hubungan antara metode mengajar dosen dengan aktivitas membaca buku teks mahasiswa ?
8. Sejauh manakah hubungan antara tugas paper / tugas terstruktur dengan aktivitas membaca buku teks mahasiswa ?
9. Sejauh manakah hubungan antara beban studi (kredit semester) yang diambil dengan aktivitas membaca buku teks mahasiswa ?
10. Sejauh manakah hubungan antara motivasi pilihan jabatan dan aktivitas membaca buku teks ?
11. Sejauh manakah hubungan antara ketahanan / ketekunan dengan aktivitas mahasiswa membaca buku teks ?
12. Sejauh manakah hubungan antara Indeks Prestasi dengan aktivitas mahasiswa membaca buku teks ?

BAB II

PENELAIHAN TINJAUAN PUSTAKA

Sudah umum disirvalir oleh para dosen dan para pengelola perguruan tinggi bahwa aktivitas membaca mahasiswa untuk buku teks (buku acuan) yang diwajibkan atau dianjurkan para dosen mereka sangat rendah sekali. Padahal membaca merupakan sifat mutlak bagi perkasaan dan pengembangan ilmu dan teknologi.

Kemampuan membeli buku – buku merupakan faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas membaca seseorang, karena mereka yang memiliki buku sendiri mempunyai kebebasan yang luas sepanjang waktu, tanpa ada canggungan dalam menelusuri isi buku yang bersangkutan.

Dalam ungkapan lain seorang pengarang terkenal Aria Dinningrat (1937) menjelaskan bahwa ekonomi rakyat yang belum mantap (lemah) akan menghambat usaha-usaha pengembangan semangat baca ini. Tetapi sebaliknya seorang yang sehat dan wajar akan menaikkan tahap ekonomi rakyat. Menurut Drs. A. Maraf Teber (1983) ada hubungan yang cukup berarti antara kemampuan membeli buku dengan kegiatan membaca ($\chi^2 = 5,385$).

Ketersedian buku-buku teks yang relevan di Fakultas takaan IKIP, apalagi dalam jumlah yang memadai, jelas memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas membaca.

Menurut hasil penelitian Drs. Hasan Basri Amru (1987) hanya sekitar 10 % judul buku yang tersedia di perpustakaan IKIP Padang, yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun jumlah buku tiap judul jauh dari kebutuhan mahasiswa misalnya jumlah mahasiswa membutuhkan 100 orang sementara buku yang tersedia hanya 10 buah (10%). Bahkan ada judul buku tertentu yang tersedia hanya satu atau dua buah saja. Mengenai kunjungan, atau aktivitas baca di Pusatka IKIP hanya 31 % mahasiswa yang aktivitas bacanya sekitar 1 sampai 5 jam perminggu (Zainuddin HRL, 1977)

Hasil penelitian Drs. Jamaris .Cs. melaporkan (1972) bahwa hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya buku-buku penunjang sehubungan dengan perkuliahan.

Jarak tempat tinggal dari kampus diantispasitik, sebagai faktor yang mempengaruhi aktivitas membaca mahasiswa. Selain sedikit kesempatan baca di Perpustakaan kampus (IKIP) kalau jarak tinggal jauh dari kampus juga kesempatan berdiskusi dan saling pinjam buku akan meredah frekuensinya, tentu saja berakibat langsung bagi aktivitas membaca mahasiswa dalam hal buku-buku teks ini. Namun menurut penelitian Drs. A. Manaf Taher .Cs. (1993), tidak terdapat hubungan yang cukup berarti antara jarak tinggal dan kampus dengan tegatan mahasiswa membaca buku-teks. Hal ini mungkin disebabkan kesalahan sampel atau

pengkategorian / ukuran jauh atau dekatnya mahasiswa dari kampus, apalagi kalau yang bersangkutan mempunyai keduaan pribadi.

Tingkat kemampuan berbahasa asing, terutama berbahasa inggeris, membaca buku teks. Sehubungan dengan ini Drs. A. Manaf Taher .Cs. (1983) menyatakan bahwa tingkat penguasaan bahasa inggeris mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan tingkat kegiatan mahasiswa membaca buku-buku teks ($\chi^2 = 4,750$).

Selanjutnya Drs. M. Zen .Cs. (1982) menyatakan bahwa FKIE (FMIPA), kurangnya kemauan mahasiswa dalam bahasa inggeris menjadi penghambat mereka membaca buku teks yang ditulis dalam bahasa Inggeris tersebut.

Ketersediaan waktu, juga diantisipasi berpengaruh terhadap aktivitas membaca mahasiswa untuk buku-buku teks. Penelitian Drs. Kamaruddin .Cs. (1980), mengungkapkan bahwa lebih setengah mahasiswa jurusan ekonomi (57,47 %) hanya memanfatkan waktu yang tersedia untuk belajar di Pusatanya sekitar 4 jam perminggu.

Pengambilan materi ujian dari buku-buku teks jelas mempengaruhi mahasiswa dalam aktivitasnya membaca buku teks tersebut. Penelitian Drs. A. Manaf (1987) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang cukup berarti antara besar kecilnya persentase pengambilan materi ujian dari buku teks dan aktivitas mahasiswa membaca buku teks tersebut. ($\chi^2 = 0,308$)

Sebegitu jauh penulis tak setuju dengan apa yang diungkapkan oleh Drs. A. Manaf Maher tersebut. Mungkin saja telah terjadi kesalahan dalam pengambilan sampel atau penetapan ukuran/ kriteria gejala-gejala yang di amati.

Metode pendekatan mengajar (cara penyajian) materi kuliah oleh dosen seringkali mempengaruhi mahasiswa membaca buku teks. Dosen yang cara pendekatannya mengajarnya sistem diskusi akan mendorong mahasiswa membaca buku-buku teks. Sebaliknya dosen-dosen yang sistem penyajiannya, ceramah melalui (membaca diktat), akan membuat mahasiswanya pada umumnya malas membaca buku teks.

Alo Liliweri (1983) dalam majalah warta mahasiswa, mengemukakan bahwa sistem perkuliahan di perguruan tinggi dengan cara baca diktat perlu dibenahi kembali melalui perti-pertinya masing-masing. Nilai akhir suatu mata kuliah Credential dalam artu rogram studi sangat ditentukan oleh mampu tidaknya seorang dosen tanpa menghafal materi kuliah seorang lain seorang mahasiswa, misalnya tatac muka, pekerjaan rumah, Tugas membaca referensi buku teks dan lain-lain.

Dengan cemiliasi metode mengajar dosen sangat berpengaruh terhadap aktivitas membaca mahasiswa, dosen yang mengambil bahan seluruhnya dari diktat dengan metode "ambuhnya". Ceramah jelas tidak mendorong mahasiswa membaca buku teks.

Seterusnya hal di atas dapat dikaitkan dengan tugas paper atau tugas terstruktur. Umumnya dosen yang menugaskan dengan pendekatan non ceranajilah yang sering memberikan tugas paper atau tugas terstruktur kepada mahasiswanya. Tanpa membaca buku-buku teks mustahil tugas paper atau tugas terstruktur dapat diselesaikan. Zainuddin HRL. Ds. (1979) dalam penelitiannya, melaporkan bahwa sebagian besar staf mengajar tidak banyak memberikan tugas perkuliahan yang ditunjang oleh bahan bacaan.

Penelitian Drs. Tamaris Cs (1982) melaporkan bahwa hanya 31% dosen yang menyatakan kegiatan akademik terstruktur terlaksana sepenuhnya.

Beban studi yang terlalu berlimbah atau makalah membuat mahasiswa terlalu sibuk kuliah muka, sehingga kesempatan untuk membaca buku teks akan sangat berkurang. Selain terlampau sibuk, juga daya tahan tubuh karena kelelahan akan mengurangi kegairahan membaca buku teks tersebut.

A. Manaf Taher (1983) melaporkan hasil penelitiannya bahwa 30% dari mahasiswa yang tidak mempunyai kesempatan membaca buku teks mempunyai alasan terlampaui letih kuliah (karena beban studi yang terlalu berat).

Dikaitkan dengan ketidakhadiran (daya tahan), jelas bahwa mereka yang terlalu sibuk akan cepat lelah, sehingga seperti dikemukakan A. Manaf Taher akan ada sebagian mahasiswa (30%) yang tidak mempunyai kesempatan baca buku teks, karena kelelahan daya tahananya telah terlampaui.

Akhir sekali adalah logis jika dicoba mengaitkan antara aktivitas membaca dengan pilihan jabatan setelah tamat. Tamatan IKIP adalah calon guru atau tenaga keperdidikan. Mereka yang ingin jadi dosen (anggap dosen sebagai pilihan terbaik) tentu saja ingin mengerunggi ilmu, sekaligus untuk mencari nilai dan Indeks Prestasi tinggi. Karena untuk menjadi dosen persyaratan Indeks Prestasi lebih tinggi dari pada jadi guru biasa. Untuk mengejar cita-cita ini mereka mempunyai motivasi tinggi mengerungi lautan ilmu, dan terjelma jika mereka tekun dan banyak membaca buku teks.

Prof. Dr. Jakup Isman dalam Bulletin IKIP Pading (1979) menyatakan bahwa mahasiswa akan mempunyai masa depan yang baik, jika dalam memperoleh ilmu mereka tidak hanya mengharapkan dari dosen saja, mahasiswa hendaknya berusaha pula mencapainya dengan inisiatif sendiri, seperti melalui buku-buku perpustakaan, kegiatan literatur atau berusaha mendapatkan dan lain sebagainya.

Ini berarti bahwa harapan pilihan jabatan masa depan akan mendorong mahasiswa lebih tekun, berbenah diri dan mengerungi lautan ilmu, tentu saja hal ini diperoleh dari aktivitas membaca buku teks.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diungkapkan maka tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ingin melihat hubungan antara kemampuan membeli buku-buku teks dan aktivitas membaca.
2. Ingin melihat hubungan antara ketersediaan buku teks di Perpustakaan IKIP dengan aktivitas membaca
3. Ingin melihat hubungan antara jarak tinggal dari kampus dengan aktivitas membaca
4. Ingin melihat hubungan antara tingkat kemampuan berbahasa Inggeris dengan aktivitas membaca
5. Ingin melihat hubungan antara kesempatan yang tersedia dengan aktivitas membaca
6. Ingin melihat hubungan antara persentase pengambilan materi ujian dari buku-buku terkait dengan aktivitas membaca
7. Ingin melihat hubungan pendekatan metode mengajar dosen dengan aktivitas membaca
8. Ingin melihat hubungan antara frekuensi tugas Paper atau terstruktur dengan aktivitas membaca
9. Ingin melihat hubungan antara beban studi yang diambil dengan aktivitas membaca
10. Ingin melihat hubungan antara pilihan jabatan setelah tamat dengan aktivitas membaca

11. Ingin melihat hubungan antara daya tahan/ keadaan bosan dengan aktivitas membaca
12. Ingin melihat hubungan antara Indeks Prestasi dengan aktivitas membaca

Selanjutnya sesuai pula dengan masalah penelitian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara (a) ketersediaan buku teks di perpustakaan, (b) kemampuan bertuturasa Inggris, (c) kesempatan yang tersedia, (d) persentase pengambilan materi-materi ujian dari buku teks, (e) metode mengajar dosen, (f) frekuensi tugas paper / terstruktur (g) pilihan jabatan, Indeks Prestasi dengan aktivitas membaca buku teks, Indeks Prestasi.
2. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara (a) kemampuan membeli buku, (b) jarak tinggal dari kampus, (c) beban studi, (d) daya tahan, dengan aktivitas membaca buku teks.

B. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan bahan informasi yang berguna bagi mengelola IKIP Padang dalam menggalakkan dan meningkatkan lulusannya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Dapat menjadi informasi bagi rekan-rekan dosen lainnya, dalam usaha memperbaiki pendekatan mengajar dan saling interaksi dengan mahasiswa binaannya.

BAB IV

METODOLOGI

A. Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel bebas :

- Kemampuan membeli buku teks
- Ketersediaan buku teks di Pustaka IKIP
- Jarak tinggal dari kampus
- Kemampuan berbahasa Inggeris
- Kesempatan yang tersedia
- Persentase pengambilan materiujian dari buku acuan buku (teks)
- Metode mengajar dosen
- Tugas Paper / terstruktur
- Beban studi
- Pilihan jabatan setelah tamat
- ketahanan / keadaan bosan membaca
- Indeks Prestasi

2. Variabel terikat

- Aktivitas mahasiswa membaca buku teks.

Variabel dan indikatornya akan dijelaskan sbb :

1. Kemampuan membeli buku teks,

Indikatornya, jumlah buku yang dibeli selama periode kuliah.

2. Ketersediaan buku teks di Pustaka IKIP,

Diukur berdasarkan, jumlah buku yang tersedia (persentase) dibandingkan dengan yang dibutuhkan mahasiswa.

3. Jarak tinggal dari kampus, diukur berdasarkan skala ordinal (a) Dalam kampus, (b) dekat kampus, (c) jauh dari kampus.
4. Kemampuan berbahasa Inggeris, diukur berdasarkan tingkat kesukaran dalam menelaah buku-buku teks berbahasa Inggeris yaitu dengan skala :
- a) Sangat dapat kesukaran
 - b) Dapat kesukaran
 - c) Agak dapat kesukaran
 - d) Kurang dapat kesukaran
 - e) Tidak dapat kesukaran
5. Kesempatan yang tersedia diukur berdasarkan (a) cukup luas (b) tidak cukup luas.
6. Persentase Pergambilan Materi Ujian dari Bahan Kuliah, adalah didasarkan pada ukuran yang mencakup skala Likert (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang (d) jarang dan (e) tidak pernah.
7. Metode mengajar dosen, diukur berdasarkan sistem pendekatan :
- (a) Ceramah, (b) ceramah bervariasi, (c) diskusi.
8. Tugas Paper / tugas terstruktur, diukur berdasarkan frekwensi tugas dalam satu periode kuliah semester yang diberikan dosen yang membina studi yang bersangkutan.
9. Beban studi, diukur berdasarkan banyaknya beban studi matematika yang diambil mahasiswa selama kuliah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

10. Pilihan jabatan setelah tamat, diukur berdasarkan jabatan yang diinginkan setelah tamat Kuliah, yang kemungkinannya adalah sebagai berikut : (a) Dokter, (b) Guru, (c) non guru.
11. Ketahanan / keadaan bosan membaca, diukur berdasarkan skala Likert : (a) sangat tahan, (b) tahan, (c) agak tahan, (d) kurang tahan, (e) tidak tahan.
12. Indeks Prestasi belajar, diukur berdasarkan Indeks Prestasi rata-ratanya selama beberapa semester.
13. Aktivitas membaca buku teks, kriteria mengukurnya adalah dengan jalan menghitung jumlah jam membaca buku teks mahasiswa yang bersangkutan rata-ratanya tiap minggu.

, Disain Penelitian

Disain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan membeli buku teks		
2. Ketersediaan buku teks di Pustaka IKIP		
3. Jarak tinggal dari kampus	Aktivitas	
4. Kemampuan berbahasa Inggeris		
5. Kesempatan yang tersedia		
6. Persentase pengambilan mata ujian dari buku teks	Hubungan	Membaca
7. Metode mengajar dosen		Buku
8. Tugas paper / terstruktur		
9. Beban studi		teks
10. Pilihan jabatan		
11. Ketahanan membaca		
12. Indeks Prestasi		

C. Populasi dan Sampel

Generalisasi penelitian adalah mencakup mahasiswa FPIPS IKIP Padang. Sebagai sampel diambil mahasiswa program S₁, tingkat II ke atas, karena mereka ini dianggap telah menampakkan partisipasi aktifnya dalam membaca buku-buku teks. Untuk tiap jurusan diambil 60 orang responden, masing-masing tingkat 20 orang. Secara lebih terperinci digambarkan pada tabel berikut ini.

TABEL I
PERINCIAN RESPONDEN

No.	Jurusan	Tk II		Tk III		Tk IV		Jumlah	
		rencana	diperoleh	rencana	diperoleh	rencana	diperoleh	rencana	diperoleh
1.	PDU	20	20	20	20	20	20	60	60
2.	PMP	20	20	20	20	20	18	60	58
3.	Sejarah	20	20	20	18	20	16	60	54
4.	Geog	20	20	20	20	20	16	60	56
	Jumlah	80	80	30	78	80	70	240	228

Dengan demikian jumlah responden yang berhasil dijaring datanya hanya 228 orang, karena mahasiswa tingkat IV ketika penelitian lapangan ini sedang jalan banyak atau sebagian besar sedang melakukan tugas latihan praktik mengajar, karena itu sulit menemui mereka di kampus.

D. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan melalui teknik angket tersebut akan diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut :

- Hasil angket yang diperoleh dari responden, setelah editing akan dimasukkan ke tabel induk
- Dari tabel induk disusun dua jenis tabel, yaitu :
 - Tabel distribusi frekwensi
 - Tabel silang untuk pengujian hipotesis

3. Dari tabel silang (tabel 2 x 2) dilanjutkan pengolahan dengan rumus Chi Square sederhana

Rumus :

$$\chi^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

4. Tabel-tabel silang yang isi selnya tidak cukup 5, diadakan koreksi dengan memakai model " Yate's Correction ".

BAB V

HASIL PENYLITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dicoba mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan sejauh ada kaitannya, dengan garis kasarnya, (1) deskripsi umum, (2) analisis hubungan dan ujian hipotesis dan (3) pembahasannya.

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

1. Jumlah Buku Teks yang Pernah Dibeli Mahasiswa

Berdasarkan kemampuan membeli buku-buku teks sebagai faktor penunjang dalam aktivitas membaca diperoleh informasi seperti dicerahkan pada tabel berikut ini.

TABEL 2
PENGELLOMPOKAN RESPONDEN BERDASARKAN KEMAMPUANNYA
MEMBELI BUKU TEKS

No.	Class Interval	f	%	Keterangan
1.	. 2	23	10,27	
2.	3 -- 6	60	26,79	
3.	7 -- 10	51	22,78	
4.	11 -- 14	13	5,80	
5.	15 -- 18	26	11,60	
6.	19 -- 22	23	10,27	
7.	23 -- 26	13	5,80	
8.	27 -- 30	2	0,89	
9.	. 30	13	5,80	
Jumlah		224	100%	

Tabel di atas memberikan indikasi bahwa sekitar 60 persen mahasiswa FPIPS hanya mampu membeli buku teks 10 ke bawah, suatu hal yang sangat memprihatinkan. Bahkan dari

yang 60 % itu sekitar 37 % kemampuan membeli buku se-6 (enam) ke bawah.

Bila dibandingkan antara mereka yang kemampuan membeli kecil dari 2 dan mereka kemampuannya tinggi yaitu di atas 30 buku terlihat persentase 10,27 % berbanding 5,80 % .

Mahasiswa yang mempunyai kemampuan tengah (sedang) ternyata hanya 26 dari 224 responden (11,60 %).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa daya beli mahasiswa terhadap buku teks rendah dan tertutu saja hal ini selain tergantung pada keadaan ekonomi mereka yang kurang mampu, mungkin juga disebabkan motivasi mereka membeli buku teks kurang.

1. Ketersediaan Buku Teks Di Perpustakaan

Ketersedian buku-buku teks diperpustakaan merupakan faktor yang mendorong mahasiswa membaca materi kuliah yang disarankan dosen. Dalam hubungan ini telah cipergoleh informasi seperti yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

TABEL 3

KETERSEDIAN BUKU TEKS DI PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG MENURUT JUDUL

No.	Class Interval	f	%	Keterangan
1.	. 10	5	2.24	
2.	10 -- 15	10	4.48	
3.	16 -- 21	10	4.48	
4.	22 -- 27	27	12.11	
5.	28 -- 33	19	8.52	
6.	34 -- 39	9	4.03	
7.	40 -- 45	19	8.52	
8.	46 -- 51	45	20.18	
9.	52 -- 57	0	0.00	
10.	58 -- 69	6	2.70	
11.	. 69	53	23.77	
Jumlah		223	100%	

Dari 224 responden dalam kasus di atas yang memberikan data hanya 223 orang, 144 di antaranya (64,57%) menyatakan ketersedian judul teks di Perpustakaan IKIP Padang kurang dari 46% bahkan yang menyatakan ketersedian judul buku teks 33 % ke bawah cukup banyak yaitu 71 dari 223 responden (31,84 %).

Yang menyatakan ketersedian judul buku teks di perpustakaan IKIP Padang lebih dari 69 % hanya 53 responden (23,77%).

Dari data yang dikemukakan di atas jelas bahwa ketersedian buku-buku teks yang dibutuhkan mahasiswa. Dalam kaitan mata kuliah yang diambilnya ternyata buku memadai.

Selain belum memadainya jumlah judul yang dimiliki dengan yang diinginkan mahasiswa jumlah buku tiap judul itu pun tidak cukup. Terhadap satu judul atau hanya terdiri 5 sampai 10 buku saja. Bahkan ada yang 2 atau 3 buku saja.

3. Jarak Tinggal Dari Campus

Jarak tempat mahasiswa dari kampus seringkali juga menjadi penghambat frekuensi aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks. Mereka yang dekat dari kampus akan mudah mencapai kampus dan mendapat kesempatan sering untuk membaca di Pustaka IKI². Sebaliknya mereka yang jauh dari kampus akan mempunyai kesempatan yang lebih sedikit dari mereka yang dekat kampus. Data selanjutnya dari keadaan di atas dapat diikuti pada tabel berikut ini :

TABEL 4
PENGELLOMPOKAN RESPONDEN MENURUT JARAK
TINGGAL DARI KAMPUS

No	Jarak Tinggal	f	%
1.	Dalam Kampus	1	0,44
2.	Dekat Kampus	153	67,41
3.	Jauh dari Kampus	73	32,15
	Jumlah	227	100 %

Informasi yang disajikan pada tabel 4 menggambarkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yaitu 153 dari 227 responden (67,41 %) tinggal dekat atau sekitar kampus. Yang jauh dari kampus cukup banyak yaitu 73 dari 227

responden (32,15 %). Hanya sedikit orang saja yang tingkatnya dalam kampus (0,44 %).

4. Ketrampilan Berbahasa Inggeris

Kemampuan mahasiswa berbahasa inggeris semakin meningkat merupakan batu penarung bagi mereka untuk membaca buku teks yang di anjurkan oleh mereka. Hal ini tentu saja kebanyakan mahasiswa, walaupun sudah 7 tahun belajar Bahasa Inggeris sejak dari SMP, SMA sampai perguruan tinggi, rendah sekali keterampilan bahasa asing tersebut.

Informasi yang disajikan tabel berikut ini menggambarkan kondisi penguasaan bahasa inggeris dari mahasiswa, yang tercemin dari tingkat kesukaran yang mereka alami pada bahasa inggeris tersebut.

TABEL 5
PENGELLOMPOKAN RESPONDEN MENURUT TINGKAT KESUKARANNYA
MEMBACA BAHASA INGGERIS

No	Tingkat Kesukaran	f	%	Keterangan
1.	Sangat dapat kesuka- ran	74	32,46	
2.	Dapat kesukaran	114	50,00	
3.	Agak dapat kesukaran	35	15,35	
4.	Kurang dapat kesuka- ran	4	1,75	
5.	Tidak mendapat kesu- karan	1	0,44	
	Jumlah	228	100 %	

Dari 228 responden yang memberikan informasi ternyata sebagian besar yaitu 188 orang (82,64 %) berpendapat bahwa

bahasa Inggeris itu sukar. Bahkan (32,46 %) diantara nya menyatakan bahwa bahasa Inggeris itu sangat sukar. Yang berpendapat bahasa Inggeris itu agak sukar hanya sekitar 15 % saja. Selanjutnya yang berpendapat kurang sukar atau tidak sukar hanya 5 dari 228 orang (2,19 %) saja.

Jelas hal di atas seperti di singgung tanda tulu : tak mendorong mereka untuk membaca buku-buku teks yang berbahasa Inggeris.

5. Kesempatan Yang Tersedia

Tingkat kesibukan atau waktu yang tersedia berpengaruh terhadap aktivites mahasiswa membaca buku teks yang berbahasa Inggeris. Bagi mahasiswa yang Beliau Inggeris belum/ kurang memadai akan banyak sekali dan kesempatan yang tersedia untuk mendekati buku teks yang berbahasa Inggeris.

Berkenaan dengan waktu dan kesempatan yang tersedia ini, tabel berikut ini mencuba menyajikan data lapangan yang lebih terperinci.

TABEL 6
PENGELOMPOKAN RESPONDEN MENURUT KESEMPATAN
YANG TERSEDIA

No	Kesempatan	f	%
1.1	Luas sekali	18	7,92
2.1	Luas	67	29,54
3.1	Cukup	101	44,49
4.1	Terbatas	37	16,29
5.1	Tidak terbatas	4	1,75
	Jumlah	227	100 %

Responden yang menyatakan luas sekali kesempatan hanya sebagian kecil saja yaitu 18 dari 227 responden (7,92 %), sedangkan yang luas dan cukup luas 168 dari 227 Responden (62,78 %). Yang mempunyai waktu terbatas atau tidak ada juga kecil persentasenya (18,05 %).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari 80 % dari responden mempunyai kesempatan yang cukup dan sangat luas dalam melaksanakan aktivitas membaca buku-buku teks.

6. Materi Ujian Dari Buku Teks

Pengambilan dari materi ujian Mic. Semester dan ujian Semester, serta tugas-tugas lainnya yang relevan dengan proses belajar mengajar, merupakan faktor yang dapat dikaitkan dengan motivasi mahasiswa membaca buku-buku teks.

Sehubungan dengan ini informasi yang disajikan pada tabel dibawah ini akan menggambarkan data-data lengkap sebagai berikut.

*MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG*

TABEL 7
PENGELLOMPOKAN RESPONDEN MENURUT TANGGAPAN MEREKA
TENTANG PERSENTASE MATERI UJIAN DARI BUKU-BUKU TEKS

No	Persentase Materi Ujian dari buku teks	f	%	Keterangan
1.	Sangat besar	19	8,33	
2.	Besar	112	49,12	
3.	Sedang	89	37,73	
4.	Kecil	11	4,82	
5.	Kecil sekali	0	0,00	
Jumlah		228	100 %	

Dari 228 responden yang memberi pendapat ternyata 121 orang (57,45 %) mengatakan bahwa persentase materi ujian yang di ambil dari buku teks besar dan besar sekali. Yang menyatakan kurang besar sekali atau sedang hanya sel itar 37 % saja, sedangkan yang menyatakan kecil cuma 4,82 %.

Dengan denikian pada ujian-ujian Mid Semester dan Semester tentnya bobot materi ujian cukup besar yang berasal dari buku-buku teks yang diwajibkan.

7. Metode Penyajian Materi Kuliah

Cara atau metode penyajian materi belajar kepada mahasiswa dapat mendorong aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks yang diwajibkan atau yang dianjurkan dosen.

Data lapangan yang sesuai dengan kasus di atas dapat diikuti pada tabel yang disajikan di bawah ini.

TABEL 8
PENGELLOMPOKAN RESPONDEN MENURUT PENDAPAT MEREKA
TENTANG METODE PENYAJIAN YANG DIGUNAKAN DOSEN

No	Metode Penyajian	f	%
1.1	Ceramah	28	12,33
2.1	Ceramah bervariasi	42	18,51
3.1	Diskusi kelompok	0	0,00
4.1	Pemberian tugas	2	0,88
5.1	b, c, d	155	68,28
Jumlah		227	100 %

Dari tabel di atas di peroleh informasi bahwa 155 dari 227 responden bahwa dilaksanakan dosen adalah ceramah, ceramah bervariasi dan pemberian tugas secara terpadu. Hanya 28 dari 227 yang menyatakan ceramah saja (12,33 %), sedangkan metode ceramah bervariasi sekitar 18 % dari mahasiswa yang menyatakan demikian.

Yang memberikan informasi tentang metode diskusi tidak ada sama sekali.

8. Tugas Terstruktur

Tugas-tugas terstruktur baik berupa tugas paper, maupun latihan-latihan yang relevan dengan materi kuliah merupakan faktor yang akan ikut mendorong mahasiswa melakukan aktivitas membaca buku-buku teks.

Informasi mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 9
PENGELOMPOKAN RESPONDEN MENURUT INFORMASI
TENTANG TUGAS-TUGAS TERSTRUKTUR

No.	Frekuensi tugas Struktur	f	%
1.1	0	6	2,63
2.1	1 -- 3	114	50,00
3.1	4 -- 6	44	19,30
4.1	7 -- 9	9	3,95
5.1	10 -- 12	20	8,78
6.1	13 -- 15	10	4,39
7.1	16 -- 18	4	1,75
8.1	19 -- 21	7	3,07
9.1	. 21	14	6,15
Jumlah		228	100 %

Tabel yang disajikan di atas memberikan petunjuk bahwa sebagian besar yaitu 158 dari 228 responden (69,30%) menyatakan bahwa frekuensi tugas terstruktur yang diberikan dosen mereka selama satu semester berkisar antara 1 sampai 6 tugas. Selebihnya berkisar antara rentangan seperti terlihat pada tabel, bahkan ada yang menyatakan tugas itu melebihi 21 buah. Mungkin keadaan tersebut ada biasanya karena urumnya pertemuan untuk setiap semester hanya 16 kali. Andaikan/kali kuliah ada tugas tugas kecil, maksimal tentu saja tugas terstruktur ^{tidak} ^{maka} yang berkisar antara 1 sampai 15, ternyata dinyatakan oleh 197 responden (86,40%).

Namun masih terdapat 6 responden yang berpendapat bahwa frekuensi tugas terstruktur di kelasnya tidak ada

atau nol.

9. Beban Studi Tiap Semester Rata-Rata

Besarnya kecilnya beban studi yang diambil seorang mahasiswa akan berpengaruh langsung terhadap aktivitas mereka membaca buku-buku teks.

Keadaan yang menggambarkan besarnya beban studi yang diambil oleh mahasiswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

TABEL 10
PENGELOMPOKAN RESPONDEN MENURUT BEBAN STUDI
YANG DIAMBILNYA

No.	Beban Studi Rata-Rata Per Semester	f	%	Keterangan
1.	17 SKS	4	1,78	
2.	18 SKS	7	3,11	
3.	19 SKS	6	2,67	
4.	20 SKS	33	37,70	
5.	21 SKS	40	17,85	
6.	22 SKS	79	35,56	
7.	23 SKS	5	2,23	
8.	24 SKS	0	0,00	
Jumlah		224	100%	

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengambil beban studi berkisar antara 19 dan 22 SKS, yaitu 202 dari 224 responden (90,17 %), sedangkan yang mengambil sedikit (17) hanya 1,78 % saja, begitu pula yang mengambil banyak (23 SKS) jumlahnya hanya 2,23 %. Yang maksimal (24 SKS) ternyata tidak ada (nol).

10. Tingkat Ketahanan Membaca

Ketahanan fisik dan mental dalam membaca, juga mendorong aktivitas membaca seseorang. Ada orang-orang tertentu diberi ketahanan membaca oleh Tuhan dengan baik sekali, sampai berjam-jam tidak pernah bosan dan jemu, sementara ada pula yang sebaliknya, cepat bosan dan jemu.

Sehubungan dengan yang dikemukakan di atas data lapangan yang diperoleh dapat disajikan seperti terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 11
PENGELOMPOKAN RESPONDEN MENURUT
KETAHANANNYA MEMBACA

No.	Ketahanan Membaca	f	%	Keterangan
1.	Sangat tahan	2	0,88	
2.	Tahan	53	23,46	
3.	Agak tahan	86	33,06	
4.	Kurang tahan	80	35,39	
5.	Tidak tahan	5	2,21	
Jumlah		226	100 %	

Tabel di atas tampaknya menggambarkan bahwa sebagian terbesar responden tak begitu tahan membaca (agak dan kurang tahan). Jumlah mereka yang berpendapat demikian /6 dari 226 responden (,71,46 %), yang menyatakan tahan dan sangat tahan hanya 55 orang, dan hanya (0,88 %) yang menyatakan sangat tahan. Yang benar-benar tidak tahan hanya 5 orang pula (2,21 %).

11. Jabatan Yang Diinginkan

Demi mencapai cita-cita terhadap jabatan yang diinginkan, juga berpengaruh aktivitas membaca. Misalnya membaca yang menginginkan jabatan dosen, mahasiswa perlu mempunyai nilai belajar atau indeks prestasi yang tinggi. Ini dapat dicapai jika mahasiswa banyak membaca.

Mengenai jabatan yang diinginkan ini akan terlihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

TABEL 12
PENGELOMPOKKAN RESPONDEN MENURUT
JABATAN YANG DIINGINKAN

No.	Jabatan diinginkan	f	%	Keterangan
1.1	Dosen	19	8,44	
2.1	Guru	142	63,12	
3.1	Pegawai Negeri	44	19,25	
4.1	Pegawai Swasta	7	3,12	
5.1	Lain-lain	13	5,77	
Total		225	100 %	

Dari 225 responder yang memberikan informasi yang menginginkan jabatan dosen setelah tama 19 orang (8,44%). Yang banyak menginginkan jabatan guru, yaitu 142 dari 225 (63,12%). Sisanya pegawai negeri, swasta dan lain-lain sebanyak 64 orang (28,44%).

Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar (63,12%) menginginkan jabatan guru.

12. Indeks Prestasi Rata-Rata

Hasil belajar yang tercermin dari indeks prestasi rata-rata (IP) sebenarnya dapat dikaitkan dengan aktivitas membaca. Garis-garis umum dari indeks prestasi mahasiswa rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 13
PENGELompokan RESPONDEN MENURUT
INDEKS PRESTASI RATA-RATA

No.	Indeks prestasi	n	%	Keterangan
1.	. < 1,5	2	0,91	
2.	1,6 -- 1,8	3	1,36	
3.	1,9 -- 2,1	44	20,09	
4.	2,2 -- 2,4	43	19,63	
5.	2,5 -- 2,7	64	29,22	
6.	2,8 -- 3,0	43	19,63	
7.	3,1 -- 3,3	16	7,34	
8.	3,4 -- 3,6	4	1,82	
9.	. > 3,6	0	0,01	
Jumlah		219	100 %	

Lebih setengah dari responden memberikan informasi indeks prestasi mereka lebih dari 2,5 yaitu 127 dari 219 yang memberi data 57,99 %. Namun sedikit sekali yang mencapai indeks prestasi melampaui 3,1 yaitu 20 dari 219 (0,13 %).

Yang mengarah kepada prediksi sangat memuaskan di atas 3,6 tidak ada sama sekali.

15. Aktivitas Mahasiswa Membaca Buku Teks Perminggu

Bila di amati aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks, perminggu yang dihitung dalam jam, akan terlihat rintangan yang bervariasi, dari jam 0000 ke bawah sampai dengan di atas 34 jam.

Perincian yang lebih mendetil akan dapat digambarkan seperti tersaji pada tabel distribusi frekuensi buku ini.

TABEL 14

PENGELLOMPOKAN RESPONDEN MENURUT AKTIVITASNYA

MEMBACA BUKU TEKS

No.	Aktivitas membaca (dalam jam)	f	%	Keterangan
1.	. 6	48	21,33	
2.	7 -- 10	52	23,11	
3.	11 -- 14	42	18,66	
4.	15 -- 18	26	11,55	
5.	19 -- 22	18	8,00	
6.	23 -- 26	12	5,33	
7.	27 -- 30	12	5,33	
8.	31 -- 34	1	0,44	
9.	. 34	14	6,55	
Jumlah		225	100 %	

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 142 dari 225 aktivitas membacanya 14 jam kebawah perminggu. Berarti rata-rata perhari seluruhnya 1 jam, suatu kegiatan belajar yang jauh dari yang diharapkan. Ini pun banyak pula yang aktivitas membacanya 6 jam kebawah yaitu 48 responden (21,33%).

Mereka yang memanfaatkan waktunya untuk membaca 3 jam ke atas perminggu hanya 27 responden (12%).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih belum memanfaatkan membaca buku-buku teks.

B. Analisis Hubungan Dan Uji Hipotesis

Sesuai dengan Hipotesis-hipotesis yang diajukan terdahulu, maka garis besar dari analisis hubungan ini akan meliputi hubungan antara variabel terikat, Aktivitas membaca buku teks dengan variabel bebas yaitu : (1) Kemampuan membeli buku, (2) Ketersediaan buku di Pustaka, (3) Kemampuan berbahasa Inggeris, (4) Kesempatan yang tersedia (5) Persentase pengambilan materi ujian dari buku-buku teks, (6) Metoda penyajian, (7) Frekuensi tugas terstruktur, (8) Pilihan jabatan, (9) Jarak tinggal dari kampus, (10) Beban studi, (11) Daya tahan membaca, (12) Indeks Prestasi.

1. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Kemampuan Membeli Buku

Untuk keperluan analisis yang menggunakan rumus Non Parametrik Chi-Square, aktivitas membaca di sederhanakan ukurannya menjadi dua kategori . 14 jam dan dan . 14 jam perminggu. Begitu juga ketangan data mengenai jumlah buku yang pernah dibeli mahasiswa sebagai gambaran kemampuan membeli di sederhanakan menjadi . 10 dan . 10.

Tabel analisis yang menggambarkan kecenderungan hubungan antara kedua variabel tersebut terlihat pada tabel berikut ini

TABEL 15
AKTIVITAS MEMBACA DAN KEMAMPUAN MEMBELI BUKU

Kemampuan beli buku	< 10	> 10	Total
Aktivitas membaca			
. 14	99	43	142
> 14	43	43	86
Total	142	86	228

$$\chi^2 = 8,864 \text{ (} p < 0,05 \text{)}.$$

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa dari 142 yang kemampuan membeli buku rendah (< 10), 99 dari 142 berasal dari yang aktivitas membacanya rendah (69,71%). Sisanya 43 dari 86 (50%) berasal dari yang kemampuan membacanya tinggi (> 14 jam). Ternyata ada perbedaan 17,71%.

Bila di uji secara statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square ternyata ditemukan $\chi^2 = 8,864$.

Ini berarti ada hubungan yang cukup berarti antara kemampuan membeli buku dengan aktivitas membaca. dengan kata lain mereka yang rendah kemampuan membeli bukunya, cenderung aktivitas membacanya rendah, begitu sebaliknya, mahasiswa yang kemampuan membeli bukunya tinggi, tinggi pula aktivitas membacanya. Dalam hal ini hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara aktivitas membaca dengan kemampuan membeli buku dapat diterima.

2. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Ketersediaan Buku Di Pustaka

Hubungan antara kedua variabel ini akan dapat terlihat pada tabel singkat berikut ini.

TABEL 16
AKTIVITAS MEMBACA DAN KETERSEDIAAN BUKU
DI PUSTAKA IKIP

Persentase ketersediaan	< 45	> 45	Total
Aktivitas membaca			
< 14	62	81	143
> 14	43	42	85
Total	105	123	228

$$\chi^2 = 1,122 \quad (p > 0,05)$$

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 105 responden yang menyatakan ketersediaan buku-buku teks di perpustakaan IKIP Padang rendah (45 % ke bawah), ternyata berasal dari 62 dari 143 responden yang aktivitas membacanya rendah (43,36 %). Selebihnya berasal dari 43 dari 85 responden yang aktivitas membacanya tinggi (50,58 %). Perbedaan antara keduanya yang sekitar 7 % tersebut, ternyata sebalik uji dengan Chi-Square tidak berarti perbedaannya ($\chi^2 = 1,122$). Ini berarti bahwa tidak terdapat kecenderungan hubungan antara yang menyatakan ketersediaan buku-buku di Pustaka IKIP rendah

dengan yang mengatakan tinggi dalam aktivitas membaca. Dengan kata lain hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang berarti antara ketersediaan buku di IKIP dengan aktivitas mereka tidak dapat diterima.

3. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Kemampuan Berbahasa Inggeris

Hasil mengatakan data melalui tabel silang dan rumus Chi-Square memperlihatkan hubungan yang cukup berarti seperti di perlihatkan analisis berikut ini.

TABEL 17
HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGERIS

Kemampuan B.Inggeris		Rendah	Tinggi	Jumlah
		(dapat kesukaran)	(Tak dapat kesukaran)	
Aktivitas membaca	< 14	113	30	143
	> 14	76	9	85
Total	189	39	228	

$$\chi^2 = 3,355 \quad (p > 0,05)$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (82,89 %) responden dapat kesukaran dalam menelaah buku teks Bahasa Inggeris, karena rendahnya kemampuan berbahasa Inggeris mereka antara yang aktivitas membacanya tinggi dengan yang rendah tidak terdapat kecenderungan yang

berbeda dalam kemampuan berbahasa Inggeris ($\chi^2 = 3,355$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "tidak terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan berbahasa Inggeris dengan aktivitas membaca", dapat diterima.

4. Hubungan Antara Aktivitas Membaca Denga Kesempatan Yang Tersedia

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat diikuti pada tabel analisis berikut ini.

TABEL 18

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MEMBACA DAN KESEMPATAN

Kesempatan				Total
		Luas		
Aktivitas membaca	≤ 14	53	80	143
	> 14	33	52	85
Jumlah		86	142	229

$$\chi^2 = 0,070.$$

Hasil analisis menunjukkan hubungan kedua variabel kecil sekali ($\chi^2 = 0,070$). Ini dapat di artikan bahwa tidak ada kecenderungan hubungan antara luasnya kesempatan yang tersedia dengan aktivitas membaca.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang berarti antara kesempatan yang tersedia dengan membaca", ditolak.

5. Hubungan Aktivitas Membaca Dan Pengambilan Materi Ujian Dari Buku Teks

Pengambilan materi ujian-ujian dari buku teks sering menjadi motivasi bagi para mahasiswa membaca buku teks.

Hasil pembuktian data lapangan dalam hal ini akan mempertegas argumentasi di atas, seperti terlihat pada tabel silang berikut.

TABEL 19

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DAN MATERI UJIAN DARI BUKU TEKS

Pengambilan materi		Besar	Kecil	Jumlah
Aktivitas membaca				
≤ 14		67	77	144
> 14		64	20	84
Jumlah		131	97	228

$$\chi^2 = 19,096 \quad (p < 0,05).$$

Dari 131 orang responden yang memberikan informasi bahwa pengambilan materi ujian-ujian dari buku teks itu besar, 67 dari 144 (46,12 %) berasal dari responden yang aktivitas membacanya rendah, sedangkan sisa sebanyak 64 dari 84 (76,19 %) berasal dari responden yang aktivitas membacanya tinggi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang berbunyi "terdapat hubungan yang cukup berarti antara aktivitas membaca dengan besarnya

pengambilan materi ujian-ujian dari buku teks", dapat diterima.

6. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Metode Penyajian

Metode penyajian materi kuliah di kelompokan menjadi dua kategori "Ceramah dan Ceramah bervariasi" (ceramah diskusi, latihan di kelas) atau non ceramah. Analisis data yang menggambarkan rumus Chi-Square diperlihatkan seperti tabel di bawah ini :

TABEL 20

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DENGAN METODE PENYAJIAN

Metode	Ceramah	Ceramah bervariasi	Total
Aktivitas membaca			
. 14	19	124	143
> 14	10	75	85
Jumlah	291	199	228

$$\chi^2 = 0,111 \quad (p > 0,005)$$

Metode penyajian pelajaran tidak cendrung mempunyai hubungan dengan aktivitas membaca ($\chi^2 = 0,111$). Ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan semula tidak dapat diterima.

7. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Tugas Terstruktur

Analisis tabel silang berikut ini akan mencoba gambaran hubungan tersebut.

TABEL 21

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DENGAN TUGAS TERSTRUKTUR

Aktivitas membaca	Frekw. T.Terstruktur		Total
	< 3	> 3	
. < 14	84	59	143
. > 14	31	54	85
Total	115	113	228

$$\chi^2 = 9,745 \quad (p < 0,05)$$

Tugas terstruktur, berupa tugas paper, mencari soal soal atau bentuk tugas struktur lainnya mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan aktivitas membaca. Ini dibuktikan oleh angka $\chi^2 = 9,745$ ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang berarti antara aktivitas membaca dengan frekuensi tugas terstruktur", dapat diterima.

B. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Pilihan Jabatan

Hubungan antara kedua variabel ini akan tampak dari analisis tabel silang berikut ini.

TABEL 22

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DENGAN PILIHAN JABATAN

Pilihan Jabatan	Guru/Dosen	Bukan	Total
Aktivitas membaca			
. 14	106	37	143
> 14	53	30	83
Total	159	67	226

$$\chi^2 = 2,872.$$

Pilihan jabatan tampaknya tertumpuk pada guru dan dosen, ini tentu sesuai dengan misi perguruan tinggi kependidikan (IKIP).

Namun hubungan antara kedua variabel yang dikemukakan di atas tidak cukup berarti. Ini berarti bahwa responden yang pilihan jabatan guru atau dosen, tidak cenderung berbeda aktivitas mereka.

Ini berarti hipotesis yang diamati semula ternyata ditolak.

9. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Jarak Tinggal

Jarak tinggal dari kampus, seperti disinggung terdahulu sering berpengaruh terhadap aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks di perpustakaan.

Hubungan yang ditemukan di lapangan dapat diikuti pada tabel berikut ini.

TABEL 23

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DENGAN JARAK TINGGAL

Jarak Tinggal Aktivitas membaca	Dekat / dalam Kampus	Jauh	Total
. 14	90	53	143
> 14	65	20	85
Total	155	73	228

$$\chi^2 = 4,486 \quad (\chi^2, 0,05) 9$$

Hasil analisis di atas memberikan indikasi bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara aktivitas membaca dengan jarak tinggal dari kampus. Dengan kata lain mereka yang tinggal dekat / dalam kampus cenderung tinggi aktivitas membacanya. Dan sebaliknya mereka yang jauh tinggal dari kampus rendah kegiatan membacanya.

10. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Beban Studi Rata-Rata

Besar kecilnya beban studi sering merupakan faktor pendorong dalam membaca buku-buku teks. Seberapa jauhkan hubungan antara ke dua variabel yang dikemukakan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 25

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DENGAN DAYA TAHAN

Daya Tahan	Tahan	Tidak	Total
Aktivitas membaca			
≤ 14	34	109	143
> 14	20	65	85
Total	54	174	228

$$\chi^2 = 0,07. \quad (p > 0,05)$$

Hipotesis yang dianut sehubungan dengan ini adalah "Tidak terdapat hubungan yang berarti antara aktivitas membaca dengan daya tahan", ternyata dapat diterima. Karena angka hubungan yang diperoleh hanya $\chi^2 = 0,07$.

12. Hubungan Aktivitas Membaca Dengan Indeks Prestasi (IP)

Hubungan antara kedua variabel dianggap sangat erat. Besarnya hubungan yang ditemukan berdasarkan data empiris dapat dilihat pada tabel analisis berikut ini.

TABEL 26

HUBUNGAN AKTIVITAS MEMBACA DAN INDEKS PRESTASI (IP)

Indeks Prestasi \ Aktivitas membaca	2,5		Total
	< 14	> 14	
< 14	77	66	143
> 14	20	65	85
Jumlah	97	131	228

$$\chi^2 = 3,850. (p < 0,05)$$

Angka besarnya hubungan antara ke dua variabel $\chi^2 = 3,850$, memberikan indikasi bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti. Ini dapat ditafsirkan, mereka yang indeks prestasinya tinggi, cenderung aktivitas membacanya tinggi.

Dengan demikian hipotesis yang di anut semula dapat diterima

C. Pembahasan Dan Diskusi

Dari 12 analisis hubungan yang dilaksanakan dalam pengujian hipotesis, ternyata yang ditunjang data lapangan hanya 5, 7 lainnya tidak. Dalam hal ini perlu diberikan pembahasan dan diskusi, serta interpretasi sejauh yang bisa dilakukan.

Ketersediaan buku-buku di Perpustakaan IKIP, kemampuan berbahasa Inggeris dan kesempatan yang tersedia, tidak mempunyai hubungan dengan aktivitas mahasiswa membaca buku teks. Hal ini diduga mungkin disebabkan selain buku yang tersedia itu kurang memadai dalam jumlah atau kuantitas, sehingga hanya sebagian kecil saja yang dapat memanfaatkannya, juga disebabkan rendahnya kemampuan berbahasa Inggeris yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain persedian buku teks di Perpustakaan yang sebagian berbahasa Inggeris tidak bisa dimanfaatkan secara baik meskipun waktu yang tersedia cukup luas.

Metoda penyajian materi pelajaran juga tidak mempunyai hubungan dengan aktivitas membaca, ini tentu saja merupakan suatu hal yang paradoks. Terjadinya keadaan demikian mungkin disebabkan karena sebagian besar dosen (68,28 %) menggunakan metode ceramah bervariasi, sehingga dorongan membaca bagi mereka yang aktivitas rendah dan tinggi tidak berbeda.

Pilihan jabatan yang dianut dalam hipotesis mempunyai hubungan yang berarti dengan aktivitas membaca ternyata

tidak didukung oleh data empiris. Terjadinya hal ini mungkin disebabkan, baik mereka yang mempunyai pilihan menjadi guru atau dosen, maupun yang tidak sama-sama mempunyai dorongan yang seimbang untuk memperoleh Indeks prestasi tinggi, setab untuk melamar mencari pekerjaan dewasa iri syarat Indeks prestasi 2,5 ke atas pada hampir semua lowongan pekerjaan.

Kemampuan beli buku yang tinggi semula diasumsikan milik mahasiswa yang berasal dari yang keadaan ekonomi orang tuanya mampu pula. Ada gejala bahwa mahasiswa dari keluarga kaya (mampu) rendah daya juangnya belajarnya sehingga tercermin dari aktivitasnya membaca. Tapi yang masuk ke IKIP pada umumnya mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga diduga kemampuan membeli buku mereka takkan jauh berbeda, karena itu ditantuk hipotesis tidak terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan membeli buku dan aktivitas membaca. Tetapi ternyata data lapangan memberikan indikasi lain artinya berlawanan dengan hipotesis. Hal ini mungkin mereka yang kemampuan beli bukunya tinggi, tinggi pula kegiatan membaca buku-buku teks, karena ia tak perlu pergi ke pustaka atau meminjam buku teman, sehingga kesempatan yang tersedia bagi mereka tidak terbuang pergi ke luar (pustaka IKIP, atau lainnya dan ke rumah teman). Selain itu juga diduga bahwa mahasiswa wanita yang berasal dari kota kebanyakan

anak keluarga mampu ataupun agar terada.

Mahasiswa wanita pada umumnya lebih tekun dan rajil membaca buku dari mahasiswa pria.

Jarak tinggal dari kampus yang semula yang dianalisis dalam hipotesis "Tidak mempunyai hubungan yang berart dengan aktivitas membaca", ternyata tidak terbukti. Dengan kata lain ternyata ada hubungan yang cukup berarti $\chi^2 = 4,486$.

Terjadinya keadaan demikian mungkin disebabkan masih berlakunya kondisi lama, bahwa mahasiswa yang jauh dari kampus, selain jarang studi di Perpustakaan, juga waktu membacanya sudah banyak dikorbankan untuk perjalanan pergi ke kampus, sehingga berakibat bagi aktivitasnya membaca buku teks. Sebaliknya mahasiswa yang dekat atau sekitar kampus lebih banyak studi di Perpustakaan, dan waktunya tidak banyak yang hilang dalam perjalanan mencapai kampus, dan ini dimanfaatkan untuk membaca buku-buku teks.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam Sub bab kesimpulan akan diberikan kesimpulan dari deskripsi umum hasil penelitian dan analisis hubungan

Dari deskripsi umum dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tingkat kemampuan mahasiswa FPIPS membeli buku teks sangat memprihatinkan karena sekitar 60 persen hanya pernah membeli 10 buku tels ke bawah yang diwajibkan atau dianjurkan dosen mereka.
2. Ketersediaan buku-buku teks di Perpustakaan IKIP Padang menurut informasi yang diberikan mahasiswa FPIPS ternyata juga tidak memadai, karena sekitar 45 % menyatakan ketersediaan buku teks sekitar 45 % (kondisi seperdua)
3. Mahasiswa yang tinggalnya jauh dari kampus cukup besar persentasenya (32,15 %). Ini tentu saja kurang baik dalam perkembangan prestasi belajarnya.
4. Berkenaan dengan kemampuan berbahasa Inggeris ternyata 82,46 % mendapat kesukaran dalam menelaah buku-buku teks berbahasa Inggeris. Dan sebaliknya tidak mendapat kesukaran 1 dari 228 (0,44 %).

5. Dalam hal kesempatan, ternyata yang memiliki kesempatan yang tersedia cukup sampai dengan luas sekali lebih dari 80 % .
6. Materi ujian yang diambil dari buku-buku teks oleh dosen yang menyatakan besar dan besar sekali persentasenya, ternyata lebih dari seperdua responden (57,46 %).
7. 68,28 % dari responden berpendapat bahwa metode penyajian materi kuliah yang digunakan dosen-dosen mereka, adalah gabungan ceramah bervariasi, pemberian tugas dan diskusi kelompok.
8. Berkenaan dengan tugas terstruktur terlihat bahwa 49,30 % responden memberikan informasi tugas tersebut berkisar frekuensinya antara 1 sampai 6 kali, selebihnya adalah 7 kali ke atas dalam satu semester.
9. Dari 224 responden ternyata 202 diantaranya (90,11%) telah mengambil beban studi 19 Sks ke atas dan batasnya 23 Sks, berarti tidak ada yang mengambil 24 ke atas.
10. 73,45 % mahasiswa (responden) mempunyai ketahaman membaca pada tingkat agak tahan, tahan dan tahan sekali yang kurang dan tidak tahan membaca berarti sisanya 26,55% .

11. Hanya 8,44 % dari responden yang menginginkan **jabatan dosen** setelah tamat kuliah dan yang terbanyak adalah jabatan guru yaitu 67,12 % .
12. Berkenaan dengan Indeks Prestasi, ternyata lebih seperdua (57,99 %) responden telah memberikan informasi bahwa IP mereka 2,0 ke atas, bahkan ada yang mencapai 3,4 – 3,6 empat responden.
13. Dari 225 responden yang memberikan informasi ternyata lebih seperdua (53,10 %) telah memanfaatkan waktunya untuk membaca buku-buku teks 14 jam ke bawah perminggu, yang berkisar antara 27 sampai 34 jam perminggu hanya sekitar 12 % saja.

Dari analisis hubungan atau pengujian hipotesis dapat disimpulkan hasilnya sebagai terikut :

1. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara **aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks**, dengan (1) kemampuan membeli buku, (2) pengambilan materi ujian dari buku-buku teks, (3) tugas terstruktur, (4) jarak tinggal dari kampus, (5) Indeks Prestasi belajar.
2. Tidak terdapat hubungan yang cukup berarti antara **aktivitas mahasiswa membaca buku-buku teks** dengan (1) Ketersediaan buku teks di Perpustakaan IKIF, (2) kemampuan berbahasa Inggeris, (3) kesempatan yang tersedia, (4) metode penyajian materi kuliah,

(5) pilihan jabatan, (6) beban studi rata-rata, (7) daya tahan membaca.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil-hasil penemuan penelitian ini akan dicoba memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- (1). Hubungan antara kemampuan membeli buku teks, dan ketersediaan buku teks di Perpustakaan cukup berarti dengan aktivitas membaca mahasiswa. Informasi yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi memberikan indikasi rendahnya tingkat kemampuan mahasiswa membeli buku teks, dan Perpustakaan IKIP pun belum mampu menyediakan sesuai dengan yang diharapkan. Kedua faktor ini telah menjadi penyebab rendahnya aktivitas membaca mahasiswa. Agar Aktivitas membaca bisa ditingkatkan dalam hubungan ini IKIP Padang sudah selayaknya meningkatkan jumlah judul dan volume tiap judul buku teks tersebut, sehingga para mahasiswa dapat kesempatan membaca lebih banyak di masa yang akan datang.
- (2). Pengambilan materi ujian dari buku-buku teks atau diperbesar persentasenya oleh para dosen, begitu juga pemberian tugas terstruktur baik berupa tugas panjang maupun tugas-tugas lain yang relevan agar tetus ctingkatkan, karena hal tersebut akan menmotivasi mahasiswa untuk membaca lebih giat.

(3) • Jarak tinggal dari kampus ternyata mempunyai kecenderungan hubungan dengan aktivitas membaca ini berarti bahwa mahasiswa yang tinggalnya dekat kampus cenderung lebih tinggi aktivitas membacanya. Terhadap hal ini disarankan agar IKIF menambah asrama-asrama penampungan mahasiswa atau membangun perumahan yang sewanya agak murah dari perumahan-perumahan yang disewakan masyarakat sekitar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hasan Basri. (1981). *Hubungan Latar Belakang Mahasiswa, Nilai Testing, Prestasi Belajar dan Pilihan Jabatan*. Jakarta: BP3K.
- Cumming, WK. (1981). *Pendidikan Tinggi dan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pismarta No. 2.
- Diningrat, Arya. (1987). *Menuju Masyarakat Membaca*. Padang: IKAPI.
- Djamaris. (1982). *Pelaksanaan Sistem Kredit Semester IKIP Padang*.
- HRL, Zainuddin. (1977). *Studi Peranfaatan Perpustakaan IKIP Padang*.
- Isman, Jakub. (1980). *Relevansi PBM dengan Keberhasilan Mahasiswa Jurusan Ekonomi FPIPS IKIP Padang*.
- Liliweri, Alo. (1983). *Varian Mahasiswa*.
- Nazir, dkk. (1981). *Berberapa Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa*. IKIP Padang.
- Saleh, Saridin. (1985). *Status Hubungan Latar Belakang Dosen dengan Kegiatan Studi Akademis Mereka*. IKIP Padang.
- Taher, A. Manaf. (1986). *Evaluasi Pelaksanaan PBM Bidang Studi PDU FPIPS*. Padang: IKIP Padang.